BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan / keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.[1] Sedangkan pembelajaran usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.[2] Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (pengelolaan). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan prtensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi Manajemen Pendidikan dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan diatas, maka kita dapat mendefinisikan Manajemen Pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa

[1] Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.
[2] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265-266.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

man, money, materials, method, machines, market, minute dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi pembangunan. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 disebutkan :

> Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Selain itu, ditegaskan pula bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[4]

Kurikulum disini sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum

[3] Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.
[4] Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sirdiknas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 155.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Pengertian kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu namun demikian satu hal yang permanen disepakati bahwa istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani semula popupler dalam bidang olah raga yaitu *Curere* yang berarti jarak terjauh yang harus ditempuh dalam olah raga lain mulai start hingga finish. Kemudian dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai *“circle of instruction”* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.

Manajemen kurikulum merupakan keniscayaan bagi institusi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman, untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, hingga evaluasi.

Seiring dengan perubahan pengelolaan pemerintahan, yang memasuki era desentralisasi, diikuti dengan perubahan pengelolaan pendidikan berupa desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, dan otonomi manajemen sekolah, maka kurikulum yang sifatnya sentralistik seperti Kurikulum 1994 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sudah tidak sesuai lagi dengan era otonomi manajemen sekolah. Dengan Kurikulum 1994 yang sentralistik, dimana satu kurikulum diberlakukan untuk semua peserta didik dari Sabang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sampai Merauke, berarti kemampuan seluruh peserta didik seolah-olah dianggap sama.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidkan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk merealisasikan kurikulum, diperlukan pelaksanaan kurikulum yang maksimal agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin sesuai dengan target, sedangkan untuk mengapresiasi kurikulum, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa Kurikulum sesuai dengan target.

Sedangkan untuk mengapresiasi kurikulum, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa Kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu ditempuh agar pelaksanaan kurikulum dapat benar-benar *transfer of value* dan bukan sekedar *transfer of knowledge* kepada siswa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Allah berfirman dalam surat ar-Ra'du:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Surat Ar-ra'du ayat 13: 11).[5]

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa perubahan ke arah perbaikan (inovasi) merupakan salah satu perintah Allah, dimana manusia memiliki potensi yang dinamis dalam memperbaiki keadaannya sebaik mungkin. Tentunya jika sebuah lembaga pendidikan melakukan inovasi pendidikan maka pada hakikatnya lembaga tersebut telah konsisten dengan ajaran Islam.

Dalam manajemen pendidikan terdapat beberapa komponen yang menjadi wilayah pengelolaan diantaranya: manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.[6]

Dari uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi oleh salah satu komponen dari manajemen pendidikan yaitu pada manajemen kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tentang bagaimana manajemen dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum. Sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul *"Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016"*.

[5]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. 11
[6]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus penelitian

Penelitian jenis apapun titik tolaknya pada masalah. Tanpa masalah suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan, selain itu masalah juga harus dipikirkan dan dirumuskan secara singkat, jelas, sederhana dan tuntas.

Setelah masalah diidentifikasi, maka perlu dirumuskan karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Supaya masalah tidak melebar dan dapat mempersulit peneliti, maka dibutuhkan sebuah perumusan masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[7] Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

[7]STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember,STAIN Jember Press,2014), 42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendiskripsikan pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[8]

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam manajemen ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum, manfaat bagi peneliti lain dapat diperoleh informasi mengenai manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.

2. Praktis

[8]Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman terutama penelitian mengenai Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.

b. IAIN Jember

Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan guna sebagai rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

c. Sekolah SMA Negeri 1 Pakusari Jember

Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pola pembelajaran dalam manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi pengertian tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016" akan dijelaskan makna masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut diatas.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan megenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar, dan kurikulum dipandang sebagai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[9]

1. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapain tujuan kurikulum.[10]

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.[11] Menurut B. Suryobroto, konsep mutu mengandung pengertian makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible*.[12]

Dari beberapa pengertian diatas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun

[9]"Abdullah, Manajenemen Kurikulum Teori & Praktik. (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2011), 227.
[10]Rusman.2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : (Seri 11:PT. RA. Raja Grafindo persada),15.
[11]Aan Komariah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 9.
[12]B. Suryobroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 210.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, bagus, mahal, mewah dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik.

Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. *Pertama,* menyesuaikan diri dengan spesifikasi. *Kedua*, memenuhi kebutuhan pelanggan.

Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.[13]

Dalam penelitian ini berkenaan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016. Dimana penelitian ini terfokus pada perencanaan, pengembangan dan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

[13]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id